

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input checked="" type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 HALAMAN : 16 TAHUN 20	

OPEC Naikkan Prediksi Permintaan Minyak Dunia 2004

LONDON – Organisasi Negara-negara Eksportir Minyak (OPEC), Jumat (16/4), menaikkan prediksinya terhadap permintaan minyak mentah kartel tahun ini, merujuk kuatnya pertumbuhan konsumsi Cina pada kuartal empat 2004.

Dalam laporan bulanannya, organisasi yang bermarkas di Wina, Austria, ini meningkatkan prediksi permintaan minyak mentah sepanjang 2004 sebesar 230.000 barel per hari (bph) menjadi 26,17 juta bph, dengan perkiraan pertumbuhan permintaan minyak dunia terdongkrak ke level tertinggi dalam empat tahun.

Harga-harga minyak mentah melesat ke rekor tertinggi selama 13 tahun terakhir, dipicu oleh melonjaknya permintaan Cina, rendahnya stok BBM AS dan kecemasan bahwa aksi kekerasan di wila-

yah kaya minyak, Timur Tengah, dapat mengganggu pasokan minyak.

OPEC menaikkan prediksi permintaan minyak mentah untuk kuartal kedua 2004 sebesar 100.000 bph menjadi 24,86 juta bph dan mendongkrak prediksi permintaan kuartal ketiga sebesar 110.000 bph menjadi 25,96 juta bph.

Lompatan terbesar adalah prediksi permintaan kuartal keempat yang meningkat 600.000 bph menjadi 27,12 juta bph seiring dengan kuatnya permintaan Cina.

Sementara itu, kalangan analis mengatakan, lonjakan harga-harga minyak saat ini sebagian dikarenakan OPEC dan organisasi-organisasi lain, seperti Lembaga Energi Internasional (IEA), mengesampingkan permintaan minyak dunia dalam ramalan mereka.

“Kendati ada revisi baru, namun perkiraan permintaan masih diabaikan, sedangkan perkiraan suplai negara-negara non-OPEC dilebih-lebihkan dan produksi OPEC *overstated*,” jelas Barclays Capital dalam laporannya.

“Pasar global kemungkinan sangat ketat ketimbang keseimbangan yang terindikasi,” lanjut Barclays seperti dikutip Reuters.

OPEC memperkirakan stok minyak dunia naik 1,38 juta bph pada kuartal pertama 2004, menyusul kenaikan 710.000 bph pada 2003.

Dalam laporannya, OPEC juga memprediksi kenaikan produksi kartel ini pada Maret sebesar 370.000 bph menjadi 28,30 juta bph, terdongkrak produksi Irak sebanyak 445.000 bph saat negara itu membuka kembali gerai-gerai ekspor barunya.

Sedangkan kuota produksi dari 10 negara anggota OPEC turun 75.000 bph menjadi 25,9 juta bph, atau sekitar 2,4 juta bph di atas plafon normal pada Maret.

Pada pertengahan Februari, OPEC sepakat untuk memangkas produksi, tetapi kenaikan harga memberi mereka sedikit intensif untuk mengimplementasikan pemangkasan itu.

Bulan lalu, para menteri OPEC juga sepakat untuk memangkas produksi resmi kartel mulai 1 April sebesar 1 juta bph menjadi 23,5 juta bph guna mencegah surplus minyak pada kuartal kedua ini.

Presiden OPEC, Purnomo Yusgiantoro, pekan ini mengatakan bahwa OPEC akan melanjutkan untuk memproduksi minyak di atas kuota kendati harga-harga masih tinggi. (c36)

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>										
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM										
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 8 TAHUN 2004											

Pemerintah Beri Otoritas Pertamina Pasarkan LNG

JAKARTA — Pemerintah akan menunjuk PT Pertamina (Persero) sebagai pemegang otoritas pemasaran gas alam cair (*liquefied natural gas/LNG*). Dengan otoritas baru itu, perusahaan minyak milik negara itu menjadi negosiator tunggal penjualan gas alam cair dari Indonesia ke mancanegara.

Kepala Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas (BP Migas) Rachmat Sudibjo mengatakan, penunjukan tersebut sudah disepakati pemerintah, kontraktor bagi hasil (KPS), dan Pertamina. "Kami sudah lama membuat kesepakatan itu," ujarnya kemarin.

Sebelumnya, Direktur Hilir Pertamina, Harry Purmono meminta kepada pemerintah agar memberikan otoritas penuh kepada Pertamina untuk memasarkan gas alam cair. Menurut dia, lembaga yang menjalankan fungsi pemasaran harus satu,

apakah itu BP Migas, KPS, atau Pertamina. "Jangan semua memasarkan dan pemerintah harus tegas," ujarnya kemarin.

Rachmat menjelaskan, penunjukan Pertamina sebagai pemegang otoritas didasarkan atas prosedur standar kegiatan (*standard operation prosedur/SOP*) tentang minyak, gas, dan LNG, yang telah disetujui DPR. Dalam SOP itu, pemerintah dapat menunjuk langsung BUMN, KPS, atau membuka tender apabila otoritas diserahkan kepada swasta.

Pemberian otoritas tersebut, kata dia, akan dilakukan dengan sejumlah persyaratan, seperti tidak boleh ada konflik kepentingan dalam menjalankan otoritas. "Artinya, Pertamina tidak boleh mengutamakan penjualan gas dari produksi wilayah kerja miliknya dan mengesampingkan gas produksi KPS," ujar Rachmat. Penjualan gas alam cair harus dilakukan secara proporsio-

nal.

Saat ini, pemerintah sedang menyusun beberapa perjanjian yang terkait dengan pemberian otoritas tersebut, seperti perjanjian pasokan gas dan perjanjian pokok. Ditargetkan penandatanganan bisa dilakukan pada bulan ini atau paling lambat pada Mei mendatang.

Rachmat menambahkan, kewenangan memasarkan gas pada saat ini telah dimiliki dan dijalankan Pertamina. "Ketika penawaran LNG ke Cina, Jepang, Korea, dan Thailand beberapa waktu lalu, dilakukan oleh Pertamina," katanya. Namun, kewenangan masih terbatas pada kontrak-kontrak yang masih berlaku atau gas yang telah diproduksi.

Pemerintah, kata Rachmat, akan memberikan garansi cadangan gas sesuai dengan komitmen yang tercantum dalam kontrak kepada Pertamina.

● retno sulistyowati-tnr

MONITOR BERITA

<input checked="" type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 5 TAHUN 2004	

Pertamina pasok BBM ke Inco

JAKARTA (Bisnis): PT International Nickel Indonesia Tbk akan mendapatkan pasokan minyak bakar/*high sulfur fuel oil* (HSFO) dari PT Pertamina sebesar 280.000 barel per bulan.

Juru bicara PT Pertamina M. Harun menuturkan selama ini HSFO untuk PT Inco diimpor langsung dari Singapura.

"MoU antara PT Pertamina dan PT Inco ini berlaku efektif terhitung mulai 15 Juli 2004-15 Juni 2005,"

tuturnya.

Menurut dia, berdasarkan MoU tersebut, harga jual minyak bakar berpatokan pada harga rata-rata MOPS (Mid Oil Platt's Singapore) selama satu bulan penuh pada bulan sebelumnya untuk minyak bakar 180 *centistokes*, ditambah US\$0,50/ton biaya penanganan di pelabuhan muat, biaya angkutan laut US\$7/ton untuk ukuran kapal 30.000 DWT (*dead weight tonne*), atau US\$8,10/ton untuk ukuran kapal 20.000

DWT dan biaya asuransi muatan sebesar US\$0,4/ton.

Dia mengatakan dalam rangka pasokan HSFO ke PT Inco ini, Pertamina akan melibatkan bidang perkapalan dalam transportasi minyak, serta merangkul anak perusahaan Pertamina dalam pelaksanaan pelayanannya, termasuk pelayanan *vendor held stock*.

Harun menjelaskan pada dasarnya langkah strategis ini membuktikan bahwa Pertamina siap menghadapi pa-

sar terbuka yang juga merupakan bukti komitmen dari seluruh jajaran direksi Pertamina terhadap kepuasan konsumen.

Menurut dia, dalam penjualan minyak bakar ini, PT Pertamina memberikan pelayanan solusi total kepada PT Inco Tbk.

Hal ini, katanya, agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengoperasian fasilitas bongkar dan timbun yang mengurangi beban biaya produksi PT Inco. (dle)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input checked="" type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>																								
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM																								
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="text-align: center;">JAN</td> <td style="text-align: center;">FEB</td> <td style="text-align: center;">MAR</td> <td style="text-align: center;">APR</td> <td style="text-align: center;">MEI</td> <td style="text-align: center;">JUN</td> <td style="text-align: center;">JUL</td> <td style="text-align: center;">AGST</td> <td style="text-align: center;">SEPT</td> <td style="text-align: center;">OKT</td> <td style="text-align: center;">NOV</td> <td style="text-align: center;">DES</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12</td> <td style="text-align: center;">13 14 15 16</td> <td style="text-align: center;">17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31</td> <td colspan="9"></td> </tr> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	13 14 15 16	17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31									
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES														
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	13 14 15 16	17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31																							
HALAMAN: 4																									
TAHUN 200																									

Pertamina Pasok Kebutuhan Bahan Bakar Inco

JAKARTA — PT Pertamina Persero bakal memasok kebutuhan minyak bakar (High Sulfur Fuel Oil/HSFO) PT International Nickel Indonesia (Inco) Tbk sejumlah 280 ribu barel per bulan. Padahal, selama ini, Inco selalu memenuhi kebutuhan HSFO-nya melalui impor langsung dari Singapura.

"Langkah strategis ini membuktikan bahwa Pertamina siap menghadapi pasar terbuka. Ini juga merupakan bukti komitmen dari seluruh jajaran direksi Pertamina terhadap *customer satisfaction*," ujar Deputy Direktur Hilir

Bidang Pemasaran dan Niaga, Rachmat Dradjat, Jumat (16/4), di Jakarta.

Pertamina dan Inco melakukan penandatanganan *Memorandum of Understanding (MoU)* jual beli Minyak Bakar pada Kamis (15/4) lalu. Dalam acara penandatanganan MOU yang berlangsung di Jakarta tersebut, PT International Nickel Indonesia diwakili oleh President/CEO Inco, Bing Tobing. Sedangkan Rachmat Dradjat hadir mewakili PT Pertamina Persero.

Berdasarkan nota kesepahaman tersebut, harga jual minyak bakar mengacu pada harga rata-rata

MOPS selama satu bulan penuh pada bulan sebelumnya.

Untuk minyak bakar 180 centistokes, ditambah biaya penanganan di pelabuhan muat sebesar 0,5 dolar AS per metrik ton; biaya angkutan laut sebesar tujuh dolar AS per metrik ton untuk ukuran kapal 30 ribu DWT, atau 8,1 dolar AS per metrik ton untuk ukuran kapal 20 ribu DWT; dan biaya asuransi muatan sebesar 0,4 dolar AS per metrik ton.

Kesepahaman tersebut akan mulai berlaku efektif terhitung mulai 15 Juli 2004 sampai 15 Juni 2005. ■ dp

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 INVESTOR IND.

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 4

TAHUN 2004

Mulai Juli, Pertamina Pasok Minyak Bakar ke Inco

JAKARTA-Mulai pertengahan bulan Juli mendatang, PT Pertamina (Persero) akan memasok minyak bakar (*high sulfur fuel oil*) bagi PT International Nickel Indonesia Tbk (Inco) sebanyak 280 ribu barel per bulan.

Demikian ungkap Deputy Direktur Hilir Bidang Pemasaran dan Niaga Pertamina, Rachmat Dradjat, dalam siaran pers yang diterima *Investor Daily*, Jum'at (16/4).

Pasokan tersebut akan menggantikan impor langsung dari Singapura yang dilakukan Inco selama ini.

Dalam penjualan minyak bakar tersebut, jelas Rachmat, Pertamina memberi pelayanan penuh (*total solution*) kepada Inco. Penanganan oleh Pertamina yang termasuk pengoperasian fasilitas bongkar dan fasilitas timbun, lanjut dia, memungkinkan Inco untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi beban biaya produksi. Langkah strategis ini juga membuktikan bahwa Pertamina siap menghadapi pasar terbuka, sekaligus membuktikan komitmen Pertamina

terhadap *customer satisfaction*," ujarnya.

Untuk itu, menurutnya, Pertamina akan melibatkan bidang Perkapalan dalam transportasi minyak, dan merangkul anak perusahaan Pertamina dalam pelaksanaan pelayanannya, termasuk pelayanan *vendor held stock*.

Mengenai harga jual, Rachmat mengatakan bahwa Pertamina akan mengacu pada harga rata-rata MOPS selama satu bulan penuh pada bulan sebelumnya untuk minyak bakar 180 centistokes, ditambah USD 0.50/Metrik Ton (MT) biaya penanganan di pelabuhan muat, biaya angkutan laut USD 7.00/MT untuk ukuran kapal 30 ribu DWT, atau USD 8.10/MT untuk ukuran kapal 20 ribu DWT dan biaya asuransi muatan sebesar USD 0.4/MT.

Kesepakatan antara Pertamina dan Inco tersebut, lanjut Rachmat, telah dituangkan dalam nota kesepahaman antara kedua belah pihak yang efektif mulai 15 Juli 2004 hingga 15 Juni 2005. (fai)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 **16** 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 5

TAHUN 2004

Minyak Tanah Masih Langka di Sumsel dan Jateng

PALEMBANG – Kelangkaan minyak tanah masih terjadi di Sumatera Selatan (Sumsel). Padahal suplai minyak tanah untuk Sumsel dan juga Provinsi Lampung, Bangka Belitung, Jambi dan Bengkulu, sudah sesuai dengan perhitungan kebutuhan masyarakat.

Humas Pertamina Unit Pemasaran (UPMS) II, Idris Kadir, di Palembang, Kamis (15/4), mengatakan, walaupun berdasarkan keputusan pemerintah ada pengurangan 2,5 persen suplai minyak tanah dari Pertamina UPMS II, namun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, suplai itu mencukupi.

Dia menjelaskan, dengan penduduk 6,808 juta jiwa, kebutuhan minyak tanah diperkirakan 874 kiloliter (kl) per hari. Asumsinya, setiap keluarga menggunakan 2,75 liter per hari. Di sisi lain, Pertamina menyuplai 900 kl per hari, sehingga kebutuhan penduduk terpenuhi.

Demikian pula dengan kebutuhan minyak tanah di Provinsi Lampung, yang berpenduduk 8,380 juta jiwa, kebutuhan minyak tanahnya 919 kl per hari.

Untuk Provinsi Jambi, dengan penduduk 2,541 juta jiwa, kebutuhannya 310 kl per hari. Provinsi Bengkulu dengan penduduk 1,527 juta jiwa, kebutuhannya 130 kl per hari, dan Provinsi Bangka Belitung yang berpenduduk 799.400 jiwa, kebutuhannya 159 kl per hari.

Idris mengungkapkan,

tata niaga atau pola distribusi minyak tanah di Sumsel adalah dari Pertamina dijual melalui agen minyak tanah yang tergabung dalam wadah Hiswana Migas. Kemudian agen mendistribusikannya ke pangkalan minyak tanah yang ada di daerah-daerah.

Namun, kata dia, pada saat agen dengan menggunakan mobil tangki membawa minyak tanah dari depot Pertamina ke pangkalan, tidak ada lagi kewenangan Pertamina untuk mengawasinya. Sehingga pihaknya tidak tahu apakah ada minyak tanah yang dijual ke industri atau ditimbun oleh oknum agen atau sopir mobil tangki yang nakal. "Ini urusan Kepolisian," katanya.

Kelangkaan di Jateng

Dari Semarang, Jawa Tengah (Jateng) dilaporkan, sekelompok aktivis Humanika berunjuk rasa di depan kantor Pertamina UPMS IV Semarang, Kamis (15/4). Para aktivis yang berjumlah belasan orang tersebut mengemas keras Pertamina yang dituding gagal mengawasi distribusi minyak tanah, sehingga kelangkaan yang terjadi di wilayah Jateng dan Yogyakarta akhir-akhir ini, tak kunjung berakhir.

Ketua DPC Humanika Kota Semarang, Agus Salim al Banjaro, dalam orasinya menuntut agar Pertamina bertindak cepat mengatasi kelangkaan minyak tanah tersebut. Humanika bahkan

menuntut agar pemerintah segera menghentikan monopoli minyak dan gas bumi oleh Pertamina, karena dituding hanya menjadi sarang mafia.

Mereka juga menuntut agar pemerintah memecat GM Pertamina UPMS IV, M Sustiadji, karena dinilai gagal dalam menjalankan manajemen distribusi, sehingga terjadi kelangkaan di banyak tempat.

Kepala Hupmas (Hubungan Pemerintah dan Masyarakat) Pertamina UPMS IV, I Gusti Bagus Wisnu, menduga, kekurangan minyak tanah dan kelangkaan di beberapa lokasi karena ada penyimpangan penyaluran. Minyak tanah yang semula untuk keperluan rumah tangga digunakan untuk kepentingan lain seperti industri.

Menurut Wisnu, persediaan minyak tanah di Wilayah Unit Pemasaran IV Jateng-DIY terbilang cukup, dengan volume distribusi 4.766 kl per hari.

Wisnu menjelaskan, beberapa Kota industri yang ada di Jateng, seperti Semarang, Cilacap maupun Surakarta, permintaan terhadap minyak tanah terbilang cukup tinggi jika dibandingkan dengan kota-kota lainnya. Untuk mengatasi kelangkaan minyak tanah, pihaknya telah melakukan operasi pasar (OP) di sejumlah lokasi dengan harga murah Rp 885 hingga Rp 900 per liter.

(133/142)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
- REPORTER*

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN **16** JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 4

TAHUN 2004



Atasi Kelangkaan, Pertamina Segera Warnai Minyak Tanah



KELANGKAAN minyak tanah di pasaran selama dua pekan terakhir ini ditanggapi pihak Pertamina. Direktur Utama Pertamina, Ariffi Nawawi mengatakan, kelangkaan minyak tanah tersebut akibat sejumlah pengusaha yang menyalahgunakan minyak tanah rumah tangga untuk keperluan industri. Untuk mengatasinya, Pertamina akan kembali mewarnai minyak tanah pada dua bulan mendatang. Diperkirakan proses pewarnaan itu memerlukan biaya sekitar Rp 40 miliar.

Sebelumnya, Tim Terpadu Pelaksana Penanggulangan Penyalahgunaan Bahan Bakar Minyak (TP3 BBM) mendesak Pertamina agar mewarnai kembali minyak tanah untuk konsumsi rumah tangga. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari penyalahgunaan minyak tanah untuk rumah tangga yang dijual pihak tertentu ke konsumen industri, terutama industri tekstil yang belakangan mendapat banyak pesanan kaus partai politik.

Akibat penyalahgunaan tadi, tentu minyak tanah menjadi langka di beberapa wilayah di Tanah Air. Kelangkaan tersebut otomatis membuat harga minyak tanah di berbagai tempat melonjak signifikan. Para ibu rumah tangga pun terpaksa mengantre untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input checked="" type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	
HALAMAN : 12	
TAHUN 2004	

Pertamina Pasok Minyak Bakar, Di Jatim Langka

JAKARTA (Suara Karya) : PT Pertamina (Persero) sepakat akan memasok minyak bakar (*high sulfur fuel oil/HSFO*) sebanyak 280.000 barel per bulan untuk PT International Nickel Indonesia (Inco) Tbk. yang selama ini mengimpor langsung dari Singapura. Langkah strategis ini membuktikan Pertamina siap menghadapi pasar terbuka.

Deputi Direktur Hilir Bidang Pemasaran dan Niaga Rachmat Dradjat dalam acara penandatanganan nota kesepahaman (*Memorandum of Understanding-MoU*) jual beli Minyak Bakar di Jakarta kemarin, mengatakan, kesepahaman ini akan mulai berlaku efektif terhitung mulai 15 Juli 2004 - 15 Juni 2005. Dalam penandatanganan MoU PT Inco diwakili oleh *President & CEO*, Bing Tobing.

Rachmat menjejaskan, dalam penjualan minyak bakar, Pertamina memberikan pelayanan *total solution* kepada PT Inco sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengoperasian fasilitas bongkar dan fasilitas timbun yang pada gilirannya mengurangi beban biaya produksi PT Inco.

"Pertamina akan melibatkan bidang perkapalan minyak, serta merangkul anak perusahaan Pertamina dalam pelaksanaan pelayanannya termasuk pelayanan *vendor held stock*," ucapnya.

Berdasarkan kesepahaman itu, harga jual minyak bakar mengacu pada harga rata-rata pasar Singapura (MOPS) selama satu bulan penuh pada bulan sebelumnya. Harga yang disepakati yaitu untuk minyak bakar 180 centistokes, ditambah 0.50 dolar AS/metik ton (MT) biaya penanganan di pelabuhan muat, sementara biaya angkutan laut 7.00 dolar AS/MT untuk ukuran kapal 30 ribu DWT, atau 10 dolar AS/MT untuk ukuran kapal 20 ribu DWT dan biaya asuransi muatan sebesar 0.4 dolar AS/MT.

Minyak Tanah Langka

Pada kesempatan terpisah, Pertamina Unit Pemasaran V Jawa Timur, keberatan memenuhi permintaan sejumlah daerah yang mengalami kelangkaan minyak tanah. Pasalnya pasokan yang sudah diberikan sesuai data Biro Pusat Statistik (BPS).

Kepala Hubungan dengan Pemerintah dan Masyarakat (Hupmas) Unit Pemasaran V Pertamina, Aseph Aonudin kepada *Suara Karya* di Surabaya, mengatakan, pihaknya khawatir, penambahan pasokan itu nantinya bakal berdampak pada penyelewengan peruntukan minyak tanah dari yang untuk rumah tangga ke kalangan industri.

Seperti ramai diberitakan, kelangkaan minyak tanah paling gencar diberitakan terjadi di Kabupaten Nganjuk Jatim. Harganya bahkan sudah melonjak hingga Rp 1.400 per liter akibat penurunan jumlah pasokan dari agen ke pengecer.

Sejumlah pengecer mengaku hanya menerima pasokan separuh dari jumlah yang biasanya mereka terima. Dampaknya harga di tingkat pengecer yang semula Rp 1000 per liter berangsur-angsur naik menjadi Rp 1100 dan naik lagi hingga Rp 1150.

Kenaikan itu kemudian ditindaklanjuti sub pengecer dengan melonjakan harga menjadi Rp 1.300 hingga Rp 1.400 per liter. Kenaikan itu dinilai wajar, karena mereka mengaku butuh biaya tambahan untuk mencari minyak tanah dari agen yang lebih jauh dari lokasi semula.

Pihak Pemkab setempat melalui Wakil Bupati Djaelani yang sudah melakukan sidak, sudah meminta penambahan pasokan. Kebutuhan

minyak tanah di Nganjuk sendiri sebetulnya mencapai 125,7 kilo liter. Tetapi sejak dua pekan lalu hanya terpenuhi 118,5 kilo liter sehingga terdapat kekurangan sekitar 6,67 kilo liter.

Pertamina, menurut Asep, hanya memasok kebutuhan minyak tanah sesuai alokasi yang ada. Sejah ini, kewenangan penambahan alokasi merupakan hak penuh pemerintah pusat. "Selama ini tugas kita memasok minyak tanah ke berbagai daerah di Jatim, sudah cukup, tidak ada masalah," ujarnya.

Kalaupun di Nganjuk terjadi kelangkaan, Aseph justru berbalik meminta aparat di Pemkab setempat untuk menindaklanjuti tiap penyelewengan yang terjadi.

Selisih harga yang mencolok antara minyak tanah untuk rumah tangga yang disubsidi dengan yang untuk industri, diyakini membuat banyak kalangan tergiur untuk melakukan penyimpangan.

Pihaknya khawatir, bila tuntutan Pemkab itu dipenuhi, jumlah total pasokan untuk wilayah itu akan berlangsung seterusnya. Dampaknya, tindakan penyimpangan yang sudah jelas merugikan masyarakat itu, akan tetap berlangsung dan sulit dilacak dari sisi jumlah.

Aseph sendiri amat meyakini bahwa di daerah sebetulnya tidak terjadi kelangkaan. Berbagai rumor yang menyebut tentang kelangkaan minyak itu, telah membuat 'panic buying' yang memaksa masyarakat berlomba-lomba menimbun stock.

"Dampaknya, stok di pasaran habis dan baru akan terisi lagi setelah ada pasokan Pertamina yang sudah terjadwal secara rutin," ujarnya.

Atas dasar itulah, Pertamina Unit Pemasaran V tetap akan bertahan dengan jumlah pasokan yang ada. Mereka tetap akan mensuplai berdasar jumlah yang sudah ditentukan pemerintah. "Sejah ini, situasi di Jatim masih terkendali," tambah dia lagi. (CW-1/A-10)



OPERASI PASAR -

Seorang ibu sedang menunggu antrian minyak tanah dalam operasi pasar yang dilakukan oleh PT Pertamina di kawasan Sampangan Semarang, Jumat (16/4). Operasi pasar ini merupakan yang ketiga kalinya dalam setengah bulan terakhir, guna mengatasi kelangkaan minyak tanah yang terjadi di Ibu kota provinsi Jawa Tengah tersebut.

(Arit)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 **17** 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 0

TAHUN 2004

3 Soal Rekomendasi

BP Migas Akan Kaji Kembali Perpanjangan Kontrak BP Kangean

Jakarta, NERACA

Menyusul rencana penjualan seluruh saham BP Indonesia di Blok Kangean Jawa Timur kepada Medco, pemerintah melalui Badan Pelaksana Kegiatan Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas), akan mempelajari kembali rekomendasi izin perpanjangan blok tersebut. Pasalnya pemberian rekomendasi tersebut diberikan dengan asumsi BP akan mengelola sendiri blok tersebut.

Kepada wartawan di Jakarta kemarin, Wakil Ketua BP Migas Kardaya Warnika mengungkapkan, kajian tersebut dilakukan memang benar-benar atas rencana BP yang ingin menjual kepemilikannya di Blok Kangean, meskipun telah meminta perpanjangan kontrak dari pemerintah.

"Selama ini kita merekomendasikan perpanjangan karena adanya komitmen-komitmen tertentu dari BP jika Terang Sirasun diperpanjang. Jadi kalau belum ada keputusan formal, lalu BP ingin menjual, tentu akan membingungkan kami," katanya.

Seperti diketahui, BP sendiri meminta perpanjangan Terang Sirasun (Kangean) lebih awal dari waktu yang semestinya, meskipun kontrak tersebut baru habis pada tahun 2010. Alasannya, BP membutuhkan kepastian perpanjangan sehubungan dengan rencananya untuk berinvestasi sebesar US\$ 400 juta di lapangan gas tersebut. Blok Kangean terdiri atas Terang Sirasun dan Pagerungan yang tengah mengalami penurunan produksi.

Kardaya mengatakan, pihaknya akan segera mempertanyakan hal

tersebut kepada BP Indonesia. "Kami akan diskusikan hal ini lebih lanjut karena kalau jadi dijual tentu akan susah. Soalnya BP Migas berasumsi BP ajukan perpanjangan karena akan melakukan sesuatu di sana," tegasnya. Sejauh ini, lanjut dia, BP belum memberikan perberitahuan resmi atas rencana tersebut.

Kepala BP Migas Rachmat Sudibjo sebelumnya mengatakan pihaknya merekomendasikan perpanjangan tersebut kepada pemerintah karena kebutuhan gas di Jawa Timur sangat besar. Perpanjangan itu sendiri akan segera diberikan setelah Peraturan Pemerintah (PP) mengenai Hulu diterbitkan.

Selain BP Migas, *Neraca* mencatat, DPR juga akan mengkaji kembali rekomendasi yang pernah disampaikan mengenai perpanjangan kontrak BP Indonesia untuk lapangan migas Terang-sirasun, Blok Kangean, Jawa Timur. Menurutnya, kaji ulang itu dianggap perlu menyusul rencana penjualan seluruh saham BP di blok tersebut kepada investor baru.

Menurut Wakil Ketua Komisi VIII Agusman Effendi, kajian tersebut rencanakan akan dilakukan pada masa persidangan mendatang, setelah berakhirnya masa reses. "Rencana penjualan saham BP Kangean memang di luar dugaan karena hingga masa sidang DPR berakhir beberapa waktu lalu, tidak terdengar kabar mengenai hal itu. Kalau memang benar semua sahamnya mau dijual, kami akan kaji kembali atas persetujuan yang pernah diberi-

kan," kata Agusman.

Seperti diketahui, DPR secara prinsip telah menyetujui permintaan perpanjangan kontrak BP di Kangean. Pemberian persetujuan itu dilakukan pada saat rapat dengan pendapat antara DPR dengan BP beberapa waktu lalu. Selanjutnya, persetujuan itu disampaikan kepada pemerintah untuk digunakan sebagai rekomendasi dalam pengambilan keputusan.

Menurut Agusman, persetujuan itu diberikan berdasarkan sejumlah komitmen yang disampaikan BP. Dalam pertemuan tersebut, kata dia, BP sangat berharap agar perpanjangan kontrak bisa diberikan. "Perusahaan minyak asal Inggris itu juga berjanji akan menambah nilai investasinya di lapangan gas tersebut," katanya menegaskan.

BP merupakan kontraktor bagi hasil di lapangan gas Terang-sirasun dan lapangan Pagerungan, Blok Kangean. Kontrak mereka baru akan berakhir pada tahun 2010 mendatang. Tapi sejak tahun lalu BP telah mengajukan perpanjangan kontrak yang cukup lama, yaitu hingga tahun 2030.

Namun, permintaan perpanjangan kontrak yang diajukan BP ternyata kemudian menuai polemik, karena BP dinilai cacat dalam mengelola blok tersebut. Misalnya, perusahaan tersebut tidak bisa memenuhi kewajibannya memasok gas hingga 600 juta kaki kubik per hari. Saat itu BP hanya mampu menyediakan 200 juta kaki

kubik.

Menurut Agusman, semua yang telah dilakukan BP di Kangean, termasuk ketidakmampuannya memenuhi komitmen pasokan dan penjualan saham, akan menjadi pertimbangan DPR dalam melakukan kajian ulang. Meski begitu, ia menilai DPR tidak bisa melarang rencana penjualan saham BP karena hal itu merupakan masalah bisnis. "Adalah hak mereka untuk melakukan itu. Ini bisnis," katanya.

Mantan Ketua Umum REI ini mengatakan, bagi Indonesia, yang penting lapangan gas itu bisa segera berproduksi. Siapa pun pemilik Kangean nantinya harus berkomitmen untuk mengembangkan lapangan itu. Pengembangan ini penting agar gas bisa dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan industri dan pembangkit listrik di Jawa Timur.

"Sudah terlalu lama Jawa Timur mengalami kekurangan suplai gas. Kami berharap pengembangan lapangan baru nanti bisa segera mengatasi kekurangan itu, tentu dengan proses dan prosesur yang benar," demikian Agusman Effendi menjelaskan.

Persetujuan DPR atas perpanjangan Kangean disampaikan Ketua Sub Komisi Energi dan Sumber Daya Mineral DPR, Saul De Ornay. Namun ketika itu, belum ada informasi mengenai rencana BP Indonesia menjual sahamnya kepada investor baru, Medco Energy yang dimiliki Arifin Panigoro. "Secara prinsip kami menyetujui perpanjangan kontrak BP di Jawa Timur," kata Saul De Ornay waktu itu.

Menurut Saul, ada sejumlah pertimbangan mengapa DPR akhirnya secara prinsip menyetujui perpanjangan tersebut, satu di antaranya adalah tingginya kebutuhan gas alam di Jawa Timur, sementara pasokan yang ada tidak mampu mencukupi. Di luar hal itu, ada kekhawatiran jika perpanjangan tersebut tidak dilakukan akan mengganggu iklim investasi sektor pertambangan migas.

"Dengan tetap memperhatikan pendapatan yang kita terima dari kegiatan operasi migas ini, serta nilai tambah dari perpanjangan tersebut, kita juga berusaha mencegah hengkangnya beberapa perusahaan asing, terutama dari daerah Jawa Timur," kata Saul menerangkan. (31)

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input checked="" type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 3	
TAHUN 2004	

Pemerintah Kaji Pemberian Otoritas Kepada Pertamina Jadi Pemasar LNG

JAKARTA (Suara Karya): Pemerintah sedang menyusun berbagai perjanjian terkait dengan pemberian otoritas kepada PT Pertamina (persero) untuk menjadi negosiator tunggal pemasaran gas alam cair (*liquified natural gas/LNG*)

Menurut Kepala Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas (BP Migas), Rachmat Soedibyo, ditargetkan penandatanganan dilakukan bulan ini atau paling lambat bulan depan. "Saat ini pemerintah sedang menyusun perjanjian terkait pemberian otoritas, misalnya perjanjian pasokan gas (*gas supply agreement*) dan *principle agreement*," ucapnya.

Rachmat mengungkapkan hal itu menanggapi pernyataan Direktur Hilir Pertamina Harry Purnomo yang meminta pemerintah memberikan otoritas penuh kepada Pertamina. Menurut Harry, lembaga yang menjalankan fungsi

pemasaran harus satu, apakah itu BP Migas, KPS, atau Pertamina.

"Jangan semua memasarkan. Pemerintah harus tegas," kata Harry. Untuk menjalankan fungsi itu Pertamina meminta dukungan berupa jaminan pasokan gas dari KPS melalui BP Migas.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Dirut Pertamina Arifri Nawawi. Ia mengatakan, kewenangan sebagai otoritas harus diberikan untuk menghindari kesimpangsiuran informasi. Pasalnya, selama ini, kata Arifri, terdapat berbagai pernyataan baik dari BP Migas, KPS, maupun Pertamina. "Hal ini dikhawatirkan akan membingungkan pembeli," ucapnya.

Selain itu, Pertamina juga mengklaim bahwa pembeli Jepang masih menaruh kepercayaan sebagai perusahaan nasional yang berpengalaman. Oleh karena itu para pembeli menginginkan nego-

siasi dilakukan langsung dengan Pertamina.

Menurut Rachmat, kewenangan memasarkan gas saat ini telah dimiliki dan dijalankan Pertamina, misalnya saat penawaran LNG ke Fujian Jepang, Korea, dan Thailand beberapa waktu lalu. Namun, kewenangan masih terbatas pada kontrak gas yang sedang berjalan atau gas yang telah diproduksi.

"Pertamina telah menawarkan gas dari Arun dan Bontang. Terhadap gas yang belum diproduksi, seperti dari Tangguh, otoritas belum diberikan kepada Pertamina," ujarnya.

Namun, dengan otoritas baru itu Pertamina akan menjadi negosiator tunggal penjualan LNG produksi semua lapangan gas yang ada di Indonesia ke manca negara.

Seperti diketahui, penunjukan Pertamina sebagai pemegang otoritas ini didasarkan atas Standar

Operasi Prosedur (SOP) tentang minyak, gas, dan LNG, yang telah disetujui DPR. Dalam SOP itu, pemerintah bisa menunjuk langsung BUMN yang mempunyai fungsi itu, menunjuk langsung KPS, atau membuka tender apabila otoritas diserahkan ke swasta.

"Penunjukan Pertamina itu sudah disepakati pemerintah, kontraktor bagi hasil (KPS), dan Pertamina sendiri. Sudah lama kami menyepakati hal itu," ujarnya.

Rachmat mengatakan, pemerintah memberikan sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi, misalnya tak boleh ada konflik kepentingan dalam menjalankan otoritas. "Ini berarti Pertamina tak boleh mengutamakan penjualan gas produksi wilayah kerja miliknya dan mengesampingkan gas produksi KPS. Penjualan harus dilakukan secara proporsional," tegasnya. (CW-1)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input checked="" type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 4 TAHUN 2004	

Harga Minyak Dunia Anjlok

London - Harga minyak menurun di London, Kamis (15/4), disebabkan oleh penurunan tajam yang tidak terduga dalam cadangan minyak mentah komersial Amerika Serikat. Harga patokan minyak mentah Laut Utara Brent untuk kontrak pengiriman Mei turun 35 sen menjadi US\$ 33,10 per barel dalam perdagangan akhir di London.

Tetapi harga referensi minyak mentah New York light sweet juga kontrak pengiriman Mei naik 31 sen menjadi US\$ 37,03 dalam transaksi awal. "Kontrak kami untuk Brent untuk Mei lebih rendah, tetapi untuk kontrak Juni naik," kata analis Commerzbank, David Thomas.

Nalis Investec Bruce Evers mengatakan bahwa penurunan

tersebut adalah reaksi atas penurunan dalam jumlah inventaris tersebut. OPEC telah mengambil langkah penurunan dalam kuota produksi organisasi minyak dunia itu dengan empat persen atau sebanyak satu juta barel dari 24,5 juta menjadi 23,5 juta barel per hari mulai 1 April lalu.

Para pialang mencatat bahwa hasil inventaris gas alam Amerika Serikat Kamis akan dibayang-bayangi oleh reaksi pasar untuk jumlah cadangan minyak mentah yang lebih besar dari pada yang diperkirakan. Lembaga Perminyakan Amerika (API-American Petroleum Institute), sebuah asosiasi perdagangan swasta, Rabu lalu melaporkan bahwa terjadi peningkatan dalam cadangan minyak mentah di Amerika

Serikat 10,4 juta barel dalam minggu yang berakhir 9 April.

Pesaingnya Departemen Energi AS dalam survainya mengatakan cadangan minyak mentah naik 3,2 juta barel menjadi 295,4 juta barel dalam periode yang sama tersebut. Pemerintah AS juga menemukan cadangan bensin naik satu juta barel menjadi 201,1 juta, sedangkan survai yang dilakukan API melaporkan penurunan 458.000 barel menjadi 195,9 juta. "Cadangan bensin masih turun dari tahun ketahun," kata Thomas.

Kekhawatiran yang tinggi akan terjadi lonjakan permintaan pada saat orang-orang Amerika melakukan perjalanan selama liburan musim panas mereka, tambahnya. (ant/afp)

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input checked="" type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 10	TAHUN 2004

■ Bisnis Gas

PGN-ConocoPhillips Segera Teken Kontrak Jual Beli Gas

Jakarta, NERACA

Wakil Kepala Badan Pelaksanaan Kegiatan Hulu Minyak dan Gas Bumi, Kardaya Warnika, PT Perusahaan Gas Negara (PGN) akan menandatangani perjanjian jual beli gas (Gas Sales Agreement/GSA) dengan ConocoPhillips paling lambat akhir April 2004. Dengan kesepakatan tersebut maka Conoco akan memasok kebutuhan gas PGN bagi industri di Pulau Batam dari Blok Koridor, Sumatera Selatan.

Kepada wartawan di Jakarta Jumat kemarin, Kardaya mengungkapkan, kedua belah pihak telah menyepakati sejumlah klausul yang terdapat dalam kontrak. Misalnya, harga jual gas US\$ 24,9 per juta kaki kubik (MMBTU) dengan volume 50 juta kaki kubik (MMCFD) selama 15 tahun.

"Pasokan tersebut akan menggunakan pipanisasi PGN dari Grisik-Batam. PGN sendiri membutuhkan gas tersebut untuk memasok kebutuhan industri di Batam," katanya.

Namun keterangan Kardaya dibantah sumber Neraca di PGN. Menurut sumber tersebut, meski sudah kesesuaian harga, namun belum pasti rencana penandatanganan GSA akan dilakukan dalam waktu dekat ini, bahkan April mendatang.

"Yang saya ketahui, masih ada beberapa hal yang masih harus dibicarakan, namun apa persisnya, saya tidak bisa ungkapkan di sini. Perkiraan kami, paling cepat GSA itu ditandatangani bulan Mei. Tetapi tidak berarti tidak mungkin bisa maju, kemungkinan itu tetap ada, walaupun kecil," tuturnya.

Seperti diketahui, gas untuk kebutuhan industri di Batam sangat ditunggu, terutama untuk kebutuhan pembangkit yang dioperasikan PT PLN Batam. Rencananya, pembangkit yang dioperasikan dengan menggunakan bahan bakar gas adalah PLTG Panaran. Pembangkit gas tersebut merupakan yang pertama di Batam setelah puluhan tahun wilayah otorita tersebut dialiri listrik dengan pembangkit berbahan bakar minyak.

Dalam sebuah kesempatan kepada *Neraca*, Dirut PLN Batam Ifyandri mengakui, biaya BBM untuk pembangkit di wilayah kerjanya sangat tinggi. Pasalnya, hingga saat ini memang seluruh pembangkit yang dioperasikan PLN Batam berbasis bahan bakar minyak. "Kita sedang berupaya mengembangkan pembangkit berbasis gas dan uap batubara, sehingga ketergantungan kepada BBM bisa dikurangi. Lebih dari itu, biaya pengoperasian bisa jauh lebih murah," katanya.

Menurut Ifyandri, pembangkit yang dioperasikan PLN saat ini lebih dari separuhnya adalah sisa peninggalan Otorita Batam yang "dihibahkan" kepada PLN untuk dioperasikan. Sementara sisanya merupakan investasi PLN yang sebagian diambil dari beberapa tempat (relokasi) dan investasi baru. "Meski begitu, dari sisi suplai, Batam sebetulnya tidak kekurangan. Hanya saja, karena sebagian merupakan pembangkit yang sudah usang, terkadang gangguan yang sulit diprediksi, bisa terjadi. Inilah yang sekarang sedang berlangsung," katanya.

Sama seperti kota-kota industri di Indonesia seperti Tangerang, Jakarta, atau beberapa kota lain di Pulau Jawa, menurut Ifyandri, di Batam beban puncak mengalami dua kali, yakni siang pada pukul 10.00 hingga 12.00 WIB, dan malam mulai pukul 19.00 hingga 22.00 WIB. Demi menjaga kualitas

pelayanan kepada pelanggan, PLN Batam memprioritaskan industri untuk tetap menyala seandainya terjadi gangguan kekurangan suplai.

"Tidak berarti kami menganaktirikan kebutuhan rumah tangga, karena secara prinsip siapa pun pelanggan, tetap kami layani dengan baik. Pokoknya PLN Batam berupaya menekan gangguan seminimal mungkin, dan siapa pun tidak ingin terjadi pemadaman," katanya menuturkan.

Ia mengungkapkan, yang dilakukan PLN Batam saat ini adalah berupaya agar biaya produksi listrik bisa ditekan seminimal mungkin. Setidaknya, pembangkit diesel yang selama ini mendominasi pengoperasian listrik di Batam, dikombinasi dengan pembangkit berbasis uap atau gas. "Dengan demikian, biaya operasi bisa ditekan. Kami menghitung, kalau ini terjadi, penghematan bisa dilakukan sampai 30%," katanya waktu itu.

Ia mengakui, saat ini sedang dibangun Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) Panaran Batam berkapasitas 2x27,5 Mega Watt (MW) yang dijadwalkan bisa beroperasi Juli 2004. Pengoperasian pembangkit ini selain untuk menekan biaya operasi PLN Batam, juga diharapkan bisa meningkatkan pasokan listrik di kawasan padat industri yang berbatasan langsung dengan Singapura.

"Keberadaan PLTG Panaran di samping untuk memenuhi pertumbuhan listrik di Batam yang mencapai 20% per tahun sekaligus sebagai upaya diversifikasi bahan bakar minyak (BBM)," tegas Ifyandri yang acap kali bolak balik Batam-Jakarta dalam rangka tugas.

Ia menyatakan, pembangunan PLTG Panaran yang menelan dana Rp 270 miliar itu dilaksanakan oleh PT Mena Mas dan kelompok usaha Medco. PT PLN Batam akan ikut mengelola pembangkit tersebut melalui konsorsium PT Mitra Energi Batam dengan kepemilikan saham 30%. Sisanya dimiliki PT Mena Mas, Medco Group dan grup PLN lainnya, kata Ifyandri.

"Distribusi gas bagi PLTG Panaran dilakukan Perusahaan Gas Negara (PGN) melalui pipanisasi sumur gas Grisik, Sumatera Selatan, yang dioperasikan kontraktor asing ConocoPhillips. Kebutuhan volume gas PLTG Panaran mencapai 15 triliun kaki kubik per hari," katanya.

Pihak PLN Batam telah mendapat konfirmasi mengenai kesepakatan harga jual gasnya yang berkisar rata-rata US\$ 2,99 per Mile Mile British Thermal Unit (MMBTU). "Namun kepastiannya masih menunggu keputusan dari Badan Pengelola (BP) Migas sebagai regulator," katanya.

Pengoperasian PLTG Panaran, lanjut dia, akan mengurangi masalah tingginya biaya produksi listrik yang dihadapi PLN Batam, karena harga gas alam lebih murah ketimbang BBM. Kini dengan mengoperasikan 35 mesin pembangkit listrik disel, biaya produksi listrik PLN Batam rata-rata hampir sama dengan tarif jualnya yang mencapai Rp 730/kWh. (31)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 **17** 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 1

TAHUN 2004

■ HSFO

Pertamina Siap Pasok Minyak Bakar bagi PT Inco

Jakarta, NERACA

PT Pertamina menyatakan ke-siapannya memasok permintaan minyak bakar (High Sulfur Fuel Oil/HSFO) oleh PT International Nickel Indonesia Tbk (Inco) sebanyak 280.000 barel/bulan yang selama ini diimpor langsung dari Singapura.

Keterangan Deputy Direktur Hilir Bidang Pemasaran dan Niaga, PT Pertamina, Rachmat Drajat, di Jakarta, Jumat menyebutkan penandatanganan nota kesepahaman (MoU) jual beli minyak bakar antara Pertamina dan Inco dilakukan pada Kamis (15/4). Penandatanganan nota kesepahaman itu diwakili oleh Presiden Direktur Inco, Bing R. Tobing.

Menurut Rachmat, langkah strategis ini membuktikan bahwa Pertamina siap menghadapi pasar terbuka yang juga merupakan bukti komitmen dari seluruh jajaran direksi Pertamina atas *customer satisfaction*.

Dalam penjualan minyak bakar ini, Pertamina memberikan pelayanan total solution kepada Inco sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengoperasian fasilitas bongkar dan timbun yang pada gilirannya mengurangi beban biaya produksi Inco.

Untuk itu Pertamina akan melibatkan bidang Perkapalan dalam transportasi minyak, dan merangkul anak perusahaan Pertamina dalam pelaksanaan pelayanannya, termasuk pelayanan *vendor held stock*.

Berdasarkan nota kesepahaman itu, harga jual minyak bakar mengacu pada harga rata-rata MOPS selama satu bulan penuh pada bulan sebelumnya untuk Minyak Bakar 180 centistokes, ditambah US\$ 0,50/Metrik Ton (MT) biaya penanganan di pelabuhan muat, biaya angkutan laut US\$ 7/MT untuk ukuran kapal 30.000 DWT, atau US\$ 8,10/MT untuk ukuran kapal 20.000 DWT dan biaya asuransi muatan sebesar US\$ 0,4/MT. Kesepahaman ini mulai berlaku efektif terhitung 15 Juli 2004 hingga 15 Juni 2005.

Sementara itu, menurut Bing R. Tobing, sepanjang tahun 2004 Inco menargetkan produksi nikel mencapai 160 juta pon yang dilakukan melalui peningkatan metode penambangan untuk memperkecil dilusi seraya mengoptimalkan pencampuran dan meningkatkan kadar bijih. "Bahkan Inco menargetkan produksi lebih tinggi lagi untuk tahun-tahun mendatang," katanya beberapa waktu

lalu.

Peningkatan produksi terkait dengan langkah persero memperkuat pemasaran di pasar internasional. Ini, lanjut dia, diperkuat dengan situasi pasar nikel dunia yang menunjukkan tren membaik dimana daya serap pasar semakin tinggi.

Menurut dia, pada 2003 lalu Inco telah membukukan rekor produksi dan hasil-hasil keuangan yang membaik. Perseroan menghasilkan 155 juta pon nikel dalam matte (produk setengah jadi yang diolah dari bijih laterit) sehingga meningkat dari 131 juta pon pada tahun 2002.

Pencapaian produksi sebanyak 155 juta pon dalam matte tahun 2003 itu jauh melebihi rencana awal sebesar 140 juta pon dan merupakan rekor tertinggi produksi tahunan dalam sejarah perseroan, demikian kata Bing R. Tobing.

Dengan pencapaian itu, pada 2003 perseroan meraih hasil penjualan sebesar US\$ 509 juta. Sedangkan peningkatan produksi itu, katanya, dicapai dengan meningkatkan kapasitas tanur listrik melalui praktek pencampuran bijih yang lebih baik dan peningkatan kadar bijih melalui pengendalian kadar yang lebih baik. (ant/AU)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input checked="" type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	
HALAMAN : 14	TAHUN 2004

Inco Beli Minyak Bakar Pertamina — Pertamina akan memasok minyak bakar/*high sulfur fuel oil* (HSFO) sebanyak 280.000 barrel per bulan ke PT International Nickel Indonesia (Inco) Tbk, yang selama ini diimpor langsung dari Singapura. Langkah strategis ini membuktikan bahwa Pertamina siap menghadapi pasar terbuka yang juga merupakan bukti komitmen dari seluruh jajaran direksi Pertamina terhadap kepuasan pelanggan. Demikian disampaikan Deputy Direktur Hilir Bidang Pemasaran dan Niaga Rachmat Dradjat dalam acara penandatanganan nota kesepahaman (MOU) jual beli minyak bakar di Jakarta, Kamis (15/4). Dalam penandatanganan MOU tersebut, Inco diwakili oleh Presiden dan CEO Bing Tobing. (*/BOY)

22

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input checked="" type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	
HALAMAN : 9 TAHUN 2004	

Minyak Tanah Jadi Bahan Bakar Kapal

Medan, NERACA

Ribuan nelayan di kawasan pantai Belawan mengganti bahan bakar kapalnya dari minyak solar ke minyak tanah, karena harga minyak tanah relatif lebih murah dibanding solar.

Tingginya permintaan minyak tanah untuk para nelayan di Belawan membuat PT Pertamina UPMS I Medan harus mendistribusikan 10 kilo liter (10 ton) minyak tanah, guna memenuhi permintaan Organisasi Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) setempat.

Laporan yang diterima dari Humas UPMS I Medan, Jumat (16/4) membenarkan pihaknya mendistribusikan 10 ton minyak tanah setiap hari untuk nelayan di Belawan. Penyaluran itu dilakukan melalui pengurus HNSI yang membuka pangkalan minyak tanah untuk memenuhi kebutuhan para nelayan yang menggunakan kapal-kapal kayu ukuran kecil sebagai pengganti minyak solar.

Harga solar di daerah ini Rp 1.600/liter, sedangkan minyak tanah hanya Rp 900/liter. (34)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input checked="" type="checkbox"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>										
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM										
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES											
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31											
HALAMAN : 2										TAHUN 2004	

Minyak harga minyak dunia menurun di London Kamis, disebabkan oleh penurunan tajam yang tidak terduga dalam cadangan minyak mentah komersial Amerika Serikat.

Harga patokan minyak mentah Laut Utara Brent untuk kontrak pengiriman Mei turun 35 sen menjadi 33,10 dolar per barel dalam perdagangan akhir di London. Tetapi harga referensi minyak mentah New York light sweet juga kontrak pengiriman Mei naik 31 sen menjadi 37,03 dolar dalam transaksi awal.

"Kontrak kami untuk Brent untuk Mei lebih rendah, tetapi untuk kontrak Juni naik," kata analis Commerzbank, David Thomas. Nalis Investec Bruce Evers mengatakan bahwa penurunan tersebut adalah reaksi atas penurunan dalam jumlah inventaris tersebut.

OPEC telah mengambil langkah penurunan dalam kuota produksi organisasi minyak dunia itu dengan empat % atau sebanyak satu juta barel dari 24,5 juta menjadi 23,5 juta barel per hari mulai 1 April lalu. Para pialang mencatat bahwa hasil inventaris gas alam Amerika Serikat Kamis akan dibayangkan oleh reaksi pasar untuk jumlah cadangan minyak mentah yang lebih besar dari pada yang diperkirakan.

Lembaga Perminyakan Amerika (API-American Petroleum Institute), sebuah asosiasi perdagangan swasta, Rabu lalu melaporkan bahwa terjadi peningkatan dalam cadangan minyak mentah di Amerika Serikat 10,4 juta barel dalam minggu yang berakhir 9 April. Pesaingnya Departemen Energi AS dalam survainya mengatakan cadangan minyak mentah naik 3,2 juta barel menjadi 295,4 juta barel dalam periode yang sama tersebut.

Pemerintah AS juga menemukan cadangan bensin naik satu juta barel menjadi 201,1 juta, sedangkan survai yang dilakukan API melaporkan penurunan 458.000 barel menjadi 195,9 juta. "Cadangan bensin masih turun dari tahun ketahun," kata Thomas. Kekhawatiran yang tinggi akan terjadi lonjakan permintaan pada saat orang-orang Amerika melakukan perjalanan selama liburan musim panas mereka. (Antara/10)